

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku-buku

- Abineno, J.L.Ch. *Seksualitas Dan Pendidikan Seksual*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2001.
- Best, John W. *Metodologi Penelitian dan Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional, 1997.
- Best, Steven, and Douglas Kellner. *Teori Postmoden: Interogasi Krisis*. Gresik: Boyan, 2003.
- Boellstorff, Tom. *The Gay Archipelago: Seksualitas Dan Bangsa Di Indonesia*. Princeton: Princeton University Press, 2005.
- Buijs, Kees. *Kuasa Berkat dari Belantara dan Langit: Struktur dan Transformasi Agama Orang Toraja di Mamasa Sulawesi Barat*. Makassar: Ininawa, 2009.
- Butler, Lee. "The Spirit Is Willing and the Flesh Is Too: Living Whole and Holy Lives Through Integrating Spirituality and Sexuality." In *Loving the Body*, 111–120. Palgrave Macmillan US, 2004.
- Deyoung, Kevin. *Apa Yang Sebenarnya Alkitab Ajarkan Mengenai Homoseksual?* Surabaya: Penerbit Momentum, 2016.
- Douglas, J.D., *Ensiklopedia Alkitab Masa Kini (Jilid I)*. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2004.
- Foucault, Michel. *Historie de La Sexualite 1: La Volente de Savoir*. Edited by Rahayu S. Hidayat. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997.
- — —. *The History of Sexuality: An Introduction*. London: Penguin Book, 1984.
- — —. *The History of Sexuality: The Use of Pleasure*. London: Penguin Book, 1992.

- Griffiths, Michael. *Gereja dan Panggilannya Dewasa Ini*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1991.
- Harun Hadiwijono. *Seri Sejarah Filsafat Barat 1*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1980.
- Himawan, Anang Harris. *Bukan Salah Tuhan Mengazab*. Solo: PT Tiga Serangkai-Pustaka Mandiri, 2007.
- Kali, Ampy. *Diskursus Seksualitas Michel Foucault*. Flores: Ledalero, 2013.
- Krabill, Willard S. *Seksualitas Pemberian Allah*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2020.
- Listiorini, Dina. "Agama, Media, Dan LGBT." In *Seksualitas Dan Agama*, edited by Khoirul Anam and Missael Hotman Napitupulu, 31–35. Yogyakarta: Cantrik Pustaka, 2019.
- Michael A. Carrera & Anne K. Hershberger. *Seksualitas Pemberian Allah*. BPK Gunung Mulia, 2008.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Setiawan, Tony. *Wacana Kuasa/Pengetahuan Michel Foucault*. Yogyakarta: Narasi-Pustaka Promethea, 2017.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Supratiknya, A. *Mengenal Perilaku Abnormal*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1997.
- Tanzeh, Ahmad. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras, 2009.

### **Jurnal-jurnal**

- A. Lola, James. "Teologi Pernikahan Kristen Sebagai Kritik Etis Teologis Terhadap LGBT." *KAMASEAN: Jurnal Teologi Kristen* 1, no. 2 (Desember

2020): 92-106,  
<https://kamasean.iakn.toraja.ac.id/index.php/ojsdatakamasean/article/download/35/8>.

Alexander Lewier, Bayanangky dan Agustinus M.L. Batlajery. "Hakikat dan Panggilan Bergereja Studi Eklesiologi GPI Papua dan GPIB," *ARUMBÆ: Jurnal Ilmiah Teologi dan Studi Agama* 1, no. 1 (2019): 60-73,  
<http://ojs.ukim.ac.id/index.php/arumbæ>.

Raharjo, Yulfita. "SEKSUALITAS MANUSIA DAN MASALAH GENDER: DEKONSTRUKSI SOSIAL DAN REORIENTASI." *Populasi* 8, no. 1 (June 8, 2016). <https://jurnal.ugm.ac.id/populasi/article/view/11578>.

S. Thesalonika Ngahu', Silva. "MENGUAK PRASANGKA HOMOSEKSUALITAS DALAM KISAH SODOM DAN GOMORA." *GEMA TEOLOGIKA* 4, no. 1 (April 2019): 17-30.

Siregar, Mangihut. "KRITIK TERHADAP TEORI KEKUASAAN-PENGETAHUAN FOUCAULT." *JURNAL ILMU SOSIAL dan ILMU POLITIK* 1, no. 1 (July 12, 2021).  
<https://journal.uwks.ac.id/index.php/juispol/article/view/1560>.

Sipayung, Tumini, dan Roma Sihombing. "LGBT DARI SUDUT PANDANG TEOLOGI KRISTEN," *BISMAN INFO* 5, no. 1. 335-344,  
<https://lppm.politeknikunggul.ac.id/file/data-jurnal/b72ead49f0c1e4294410dc28926d7545.pdf>

Syafiuddin, Arif. "Pengaruh Kekuasaan Atas Pengetahuan (Memahami Teori Relasi Kuasa Michel Foucault)." *Refleksi: Jurnal Filsafat dan Pemikiran Islam* 18, no. 2 (July 30, 2018): 141. <http://ejournal.uin-suka.ac.id/ushuluddin/ref/article/view/1863>.

Tojjib, Mohammad. "Tubuh Merdeka, Jiwa Terpenjara (Kajian Gender Dan Seksualitas Pada Novel Pasung Jiwa)." *Jurnal Komunikasi* 11, no. 02 (n.d.):

164–178. <https://journal.trunojoyo.ac.id/komunikasi/article/view/3405/2524>.

Yuliana. "LGBT Dalam Wacana Seksualitas Ditinjau Dari Perspektif Seks Dan Kekuasaan Foucault." *Jurnal Sosiologi* 3, no. 1 (2020): 37–43. <https://e-journal.upr.ac.id/index.php/JSOS/article/download/988/2035/5247>.

Lee H. Butler, Jr. "The Spirit Is Willing and The Flesh Is Too: Integrating Spirituality and Sexuality." *Lutheran School of Theology and Mission* 30, no. 1 (n.d.).

Mekarisce, Arnild Augina. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (2020): 145-151. <https://jikm.upnvj.ac.id/index.php/home/article/view/102/71>.

A Safriadi Darmansyah A, Arlin dan Syamsu A Kamaruddin. "Sosiologi Kritis Teori Sosiologi Michel Foucault." *KAGANGA: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial Humaniora* 6, no. 1 (2023): 1–8.

Awijaya, Agetta Putri. "SURGA ITU TAK BERATAP: Refleksi Atas Spiritualitas Kaum Non-Heteronormatif Dan Gerakan Melawan Diskriminasi Berbasis Gender Dan Seksualitas Yang Dilakukan Atas Nama Agama." *Indonesian Journal of Theology* 9, no. 2 (2021): 195–220.

Horn, Martha, Ralph Piedmont, Geraldine Fialkowski, Robert Wicks, and Mary Hunt. "Sexuality and Spirituality: The Embodied Spirituality Scale." *Theology & Sexuality* 12, no. 1 (January 21, 2005): 81–101. <http://www.tandfonline.com/doi/full/10.1177/1355835805057788>.

Kebung, Konrad. "Michel Foucault Dan ' Stilisasi Diri .'" *Studia Philosophica et Theologica* 16, no. 2 (2016): 151–163. <http://ejournal.stftws.ac.id/index.php/spet/article/view/40/35>.

## **Website**

Melkianus Toh, Alfred. "Sikap Gereja Terhadap Fenomena Homoseksual Dilihat Dari Perspektif Alkitab." <http://repo.sttsetia.ac.id/48/1/Alfred%20Melkianus%20Toh.pdf>.

Kirana. "Fenomenologi: Apa Yang Kita Rasakan Secara Indrawi Tidak Selalu Sama Dengan Yang Kita Maknai." *Universitas Gadjah Mada*.

## **Kamus**

"Seksualitas." *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, n.d.

## **Wawancara**

Alfrida. Wawancara oleh Penulis. Mamasa. 28 April 2023.

Ariantho. Wawancara oleh Penulis. Mamasa. 29 April 2023.

Demmamusu. Wawancara oleh Penulis. Mamasa. 30 April 2023.

Layuk, Marthen. Wawancara oleh penulis. Tana Toraja. Indonesia. 26 Maret 2023.

Putra, Gustam Jaya. Wawancara oleh Penulis. Tana Toraja. 22 Februari 2023.

Samsuriati, Elis. Wawancara oleh Penulis. Mamasa. 30 April 2023.

Wati Zai, Jejakini. Wawancara oleh Penulis. Mamasa. 28 April 2023.

Yuliana. Wawancara oleh Penulis. Mamasa. 28 April 2023.

## LAMPIRAN

## TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

### Biografi Informan:

Nama : Demmamusu', M.Th  
Jabatan : Pendeta Jemaat Imanuel Rantebuda  
Tanggal/waktu : 30 April 2023/ 19.56-20.42 WITA  
Tempat : Pastori

NO	DATA WAWANCARA	DATA OBSERVASI
1	<p>“Selamat Malam Pak Pendeta, mohon maaf ini sudah mengganggu di waktu istirahat”</p> <p><i>“Selamat malam juga. Sudah jadi kewajiban juga khususnya untuk kami pelayan Tuhan, untuk bisa layani semua orang kapanpun. Jadi bagaimana ini?”</i></p> <p>“Ohh iya Pak Pendeta, kan ini sekarang sementara maka dalam tahap akhir di Kampus. Sekarang sedang penelitian, topik skripsiku tentang homoseksual”</p> <p>“Langsung babangmi lek Pak Pendeta hehehe”</p> <p><i>“Ya.. umba itin la susi oh hahaha?”</i></p> <p>“Kira-kira umbakita susi pemahamanta tentang homoseksual Pak Pendeta?”</p> <p><i>“Yah.... anu aka tokke tek jo diissanan oh kenapa ada seperti itu, bahwa kenyataan faktanya mereka memang penyimpangan seksual. Yah... kemungkinan mereka juga sebenarnya tidak ya...”</i></p>	Menghela nafas

	<p><i>suka seperti itu tetapi faktanya memang sudah begitu hahaha. Dan kadang-kadang mereka itu ya.. sama-sama dijauhi dan menjauh. Artinya ya.. tokke' dipandang anu mi dukka kassi artinya tidak dihargailah seperti yang lain ya akhirnya juga ya.. mereka menjauh dari gereja dan ya melakukan apa yang dia lakukan. Ada yang memang sadar bahwa sebenarnya saya ini laki-laki ya cuma' ya sudah beginilah keadaan saya yang tidak bisa dipungkiri disangkal tapi ketika kita.. artinya mendekati dan mereka juga ee.. dalam keadaannya seperti itu yakan susi inde anak-anakna papa Juan mereka itu biasa datang dibawa di gereja ee.. kan biasanya itu mereka di sapa seperti seolah-olah diejeklah diapa ya sepertinya mereka senang seperti itu tapi ketika juga dihargai sebagaimana adanya mereka juga mau datang ke gereja beribadah seperti.. kadang-kadang saya lihat dari mimbar, siapa. Ya ternyata kalau mereka disapa dengan baik, ya ternyata mereka juga terima. Sehingga bagi saya, adalah lebih baik jika mereka diterima apa adanya ya.. memang sudah begitu mereka ya.. pokoknya seperti itu hahahaha"</i></p> <p><i>"Pokoknya kaya ada semacam penerimaan?"</i></p> <p><i>"Ya.. diterima apa adanya tidak dipaksa untuk menjadi laki-laki karena memang mereka tidak bisa seperti itu, ya.. dihargai sebagaimana adanya dalam keberadaannya"</i></p> <p><i>"Nahkan biasanya mereka menghindarkan diri</i></p>	
--	---	--



	<p>atau menjauhlah begitu Pak Pendeta, karena ada perlakuan yang istilah kaya diskriminasi Pak Pendeta dari Jemaat”</p> <p><i>“Yah betul. Mereka merasa seperti terbuang dan akhirnya mereka ya... bertingkah lain dan menjauh dari gereja. Tapi biasanya kalo kita sapa baik-baik juga, ya.. mereka sapa baik-baik juga kita. Yakan biasanya mereka anggap kalo kita tidak mau hiraukan tapi ketika mereka dihiraukan, mereka senang. Iyoo”</i></p> <p>“Kira-kira Pak Pendeta, adakah itu semacam peraturan atau mungkin ultimatum dari BPS tentang homoseksual ini, apakah mereka diterima atau tidak Pak Pendeta?”</p> <p><i>“ee.. sampai hari ini tidak ada. Tapi jalan seperti begitu saja sepertinya dibiarkan begitu saja mereka dalam keadaannya tapi juga tidak didekati. Ya.. padahal mestinya tugas gereja segala makhluk itu harus diselamatkan. Tapi karena mereka ini diabaikan. Ya.. terpaksa mereka juga mereka menyingkirkan diri. Mereka merasa seperti orang dibuang saja. Ya... biasanya kalo mereka datang dan di mana-mana mereka diejek-ejek saja begitu”</i></p> <p>“Kira-kira lagi ini Pak Pendeta, warga Jemaat di sini, sebenarnya bagaimana pemahaman mereka tentang orientasi seksual itu Pak Pendeta?”</p> <p><i>“Yah memang pada dasarnya lek, warga Jemaat di sini memahami kalo orientasi seksual itu hanya laki-laki ke perempuan dan sebaliknya”</i></p>	
--	---	--

	<p>“Saya kembali ke awal dulu ini Pak Pendeta, mungkin supaya saya lebih paham mungkin bagaimana posisi Pak Pendeta sekaligus pemahamannya kembali tentang kaum-kaum homoseksual?”</p> <p><i>“Kalo saya ditanya bagaimana pandangan saya terhadap homoseksual, yah saya dinamis. Artinya saya tidak menolak dan saya juga tidak katakan kalo saya terima begitu saja. Tapi sebenarnya saya menerima mereka untuk diselamatkan kalo memang masih bisa untuk diselamatkan. Tapi kalo memang sudah tidak bisa, yah kita juga tidak bisa paksa mereka. Yang intinya, kita sambut mereka apa adanya saja dulu”</i></p> <p>“Pak Pendeta, ini mungkin secara pengalaman dalam pelayanan selama ini, GTM secara luas dan mungkin Jemaat di sini secara khusus atau mungkin Jemaat-jemaat lain yang Pak Pendeta pernah layani, battula dengan ri semacam pendekatan ke mereka itu Pak Pendeta atau pelayanan lah mereka secara langsung?”</p> <p><i>“Ya... belum pernah kita lakukan pendekatan secara sosial atau secara agama, bagaimana mereka sesungguhnya itu. Katakanlah selama ini hanya dibiarkan saja. Tidak didekati dan tidak diharapkan mereka seperti itu. Jadi.. ya... katakanlah selama ini tidak ada... belum pernah dipikirkan oleh khususnya GTM mau diapakan yang seperti itu ya faktanya</i></p>	
--	---	--

<p><i>juga memang belum banyak yang seperti itu. Sudah ada di Mamasa tapi belum banyak. Sehingga mungkin faktanya begitu, belum sempat dipikirkan”</i></p> <p><i>“Jumlahnya masih sedikit”</i></p> <p><i>“iya jumlahnya masih sedikit”</i></p> <p><i>“Ini mengenai tindak lanjut lagi Pak Pendeta, kan ada beberapa gereja-gereja yang sudah laksanakan pernikahan sesama jenis, mungkinkah itu Pak Pendeta kalau misalnya domain Indonesia saja dulu, GTM ini laksanakan pernikahan begitu Pak Pendeta?”</i></p> <p><i>“Ya.. bagi saya itu terbuka kemungkinan untuk bisa dilayani kalau memang seperti itu karena saya anggap bahwa semuanya itu merupakan kekayaan Tuhan hahaha iya. Karna dia kekayaan Tuhan, mengapa kita menghalangi kalau mereka mau begitu. Kalau misalnya suka sama suka, senang sama senang untuk membangun sebuah rumah tangga yang bahagia aaa kenapa kita mau melarang karena mereka juga jalani hidup di dalam Tuhan”</i></p> <p><i>“Jadi kan memang posisinya kita sekarang ini Pak Pendeta, kita belum punya semacam pengakuan”</i></p> <p><i>“Belum.. belum diakui sebagai suatu ya bagian dari gereja tapi selama ini saya katakan hanya dibiarkan saja”</i></p> <p><i>“Misalnya lagi ini Pak Pendeta, kira-kira bisakah GTM semacam jadi pencetuslah di Indonesia ini</i></p>	<p>Tertawa dengan keyakinan</p>
--	---------------------------------

<p>pak Pendeta tentang pernikahan sesama jenis?"</p> <p><i>"aa.. pernah sebelumnya dilakukan itu karena tidak ditau. Di tabone-bone di bawa' perempuan sama perempuan. Ya... entah kenapa sehingga orang-orang di sana kalo ini sama-sama perempuan. Sampai dinikahkan. Ada Ibu Pendeta Mesa Arruan dari Nosu sudah meninggal kasian, yang lakukan pelayanan pernikahan mereka karena dia tidak tau. Ya... waktu itu memang dipersoalkan bahwa untuk sementara GTM tidak bisa melayani ya... perkawinan yang sesama jenis. Tapi untuk saya sendiri, kalau ya.. memang itu harus dibuatkan peraturan yah bagi saya terima saja kalau senang sama senang cuman kalau memang ya menjadi masalah karena ketidaktahuan ya.. tentu saja ya.. lebih dahulu harus dilaksanakan pastoral sebaik-baiknya untuk bisa memang hidup sebagaimana adanya seperti keluarga lain. Ya.. bagi saya itu tidak dilarang bagi saya karena saya katakana itu kekayaan Tuhan hahahah"</i></p> <p>"Tapi kira-kira menurut Pak Pendeta, orientasi homoseksual ini muncul karena apa Pak Pendeta? Apakah memang mereka sudah seperti itu dari awal atau mereka begitu karena sesuatu hal?"</p> <p><i>"Ya.. artinya kita tidak terima begitu saja tapi itu yang saya bilang perlu ada semacam penelitian mendalam tentang bagaimana apakah memang orang</i></p>	<p>Nada suara tinggi</p>
---	--------------------------

<p><i>ee.. apa latar belakangnya sampai terjadi seperti itu.</i></p> <p><i>Kan biasanya orang lahir normal-normal saja. Nanti ketika sudah mulai menjadi dewasa, sudah tau membedakan laki-laki perempuan tiba-tiba berubah posisi seksualnya. Ada perempuan yang berubah, ada laki-laki yang berubah karena tidak dari awal kan begitu, ya.. nanti lama-lama baru ketahuan ihh kenapa dia menjadi seperti itu. Ya.. memang perlu juga ada penelitian mendalam tentang itu. Ya.. misalnya terjadinya perubahan karna masalah sosial dan memang ya.. tidak dari semula begitu”</i></p> <p><i>“Pak Pendeta, misalnya orientasi seksual ada kembali di sini atau mungkin masih ada tapi tidak kentara, kira-kira respon pak Pendeta terhadap mereka bagaimana? Apakah mereka akan istilahnya diselamatkan kaya yang tadi Pak Pendeta sebutkan itu, atau dibiarkan begitu saja dengan orientasinya mereka?”</i></p> <p><i>“Yayaya itu.... Sama seperti yang sempat saya dibilang tadi, ada pastoral mendalam untuk bagaimana menggumuli dirinya, sehingga yang memang laki-laki bagaimana caranya sehingga bisakah dia berubah memang menjadi laki-laki tidak menjadi bersifat perempuan atau bagaimana. Ya.. sementara digiring kepada yang sebenarnya, kalau ternyata dalam berbagai usaha tidak memungkinkan, ya.. saya katakan mungkin sudah memang begitu.</i></p> <p><i>Setelah kita berusaha sedemikian rupa</i></p>	
---	--

<p><i>mengembalikan kepada ee.. keadaan yang sebenarnya tapi ternyata tidak memungkinkan ya.. daripada merasa terbuang seperti itu, yah haha lebih baik terima seperti itu hahah”</i></p> <p><i>“Dalam pengamatan Pak Pendeta, kan sempat ada di sini, kira-kira bagaimana warga Jemaat perlakukan mereka itu Pak? Apa mereka diterima atau bagaimana Pak Pendeta?”</i></p> <p><i>“Iya.. dulu itu kan saya masih melayani di Makassar jadi saya juga tidak liat langsung. Tapi kalo saya dengar-dengar, orang-orang di sini secara sosial atau agama ya... kayanya mereka ditolak kasian. Nahkan seharusnya mereka diterima saja dulu. Artinya kita sambut saja dulu, sempat masih bisa kita selamatkan hahaha”</i></p> <p><i>“Pertanyaan terakhir ini Pak Pendeta, ini terkait dari pemahamannya warga Jemaat kemudian perlakuan mereka begitu. Kira-kira kedepannya Pak Pendeta, warga Jemaat seharusnya seperti apa dalam memperlakukan kaum-kaum homoseksual ini Pak Pendeta?”</i></p> <p><i>“Ya... sama seperti yang saya bilang tadi, kan saya itu orangnya dinamis. Sewaktu-waktu dapat berubah hahaha. Sekarang yang perlu kita lakukan itu, kita terima saja dulu. Saya terima mereka apa adanya, dan kalo misalnya mereka masih bisa diselamatkan, kita selamatkan dengan pendekatan-pendekatan. Entah itu kita lakukan pastoral secara mendalam,</i></p>	
---	--

	<p><i>atau seperti apa... yang intinya kita terima saja dulu.</i></p> <p><i>Ya.. meskipun kita terima, tapi warga Jemaat dalam pengamatanku memang masih belum bisa menerima mereka. Entah karna apa kenapa begitu, tapi warga Jemaat dalam harapan saya, bahwa... seharusnya kalau bisa berlakukan sikap penerimaan juga. Yang saya katakana ditadi, bagaimana pun semuanya itu kekayaan Tuhan hahaha"</i></p> <p><i>"Jadi pada akhirnya Pak Pendeta, warga Jemaat perlu untuk terapkan sikap penerimaan ke mereka lek Pak Pendeta?"</i></p> <p><i>"Iya betul sekali, karena jangan sampai mereka semakin jauh dari gereja"</i></p> <p><i>"Oke Pak Pendeta, terima kasih untuk yah istilahnya diskusi hari ini"</i></p>	
--	--	--

**Biografi Informan:**

**Nama** : Alfrida

**Jabatan** : Majelis (Daiken) Jemaat Imanuel Rantebuda

**Tanggal/waktu** : 28 April 2023/ 16.32-16.57 WITA

**Tempat** : Tempat Tinggal (Rumah) Informan

KODE	DATA WAWANCARA	DATA OBSERVASI
	"Selamat Sore Indo Ida, ini ada beberapa pertanyaan yang mungkin Indo Ida bisa	





<p>"Jadi kira-kira Indo', apakah orientasi mereka diterima sama Indo untuk tetap ada?"</p> <p><i>"Bagi saya, ee... sebaiknya homoseksual itu tidak ada. Karna bagi saya mereka itu cukup berbahaya karna sebagai orang Kristen mala dikua dengan kita ukka' semacam Alkitab yang mengatur kehidupan kita"</i></p> <p>"Misalnya, ini mereka tetap ada Indo', nah bagaimana kira-kira indo' menyikapi mereka?"</p> <p><i>"Saya juga bingung sekali dek, mau diterima na berdosa. Tidak diterima na kita sama-sama manusia"</i></p> <p>"Jadi, posisinya Indo', menerima mereka atau mungkin menolak Indo' dengan mengingat yang tadi Indo bilang kalo mereka dosa"</p> <p><i>"Yah mohon maaf ini dek, terpaksa saya harus menolak mereka untuk ada karna memang dosa iyya"</i></p> <p>"Oke Indo'. Kira-kira kalau tetap ada, bagaimana menurutnya Indo kalau mereka diubah jadi seperti pada umumnya?"</p> <p><i>"Itu sebenarnya perlu sekali dek kalo mereka diubah"</i></p> <p>"Oke Indo', mungkin begitu saja dulu.</p>	
---	--

	<p>Jadi menurut Indo', kaum homoseksual ini merupakan tidak baik atau berdosa karna mereka istilahnya tidak "terdaftar" hehe di Alkitab?"</p> <p><i>"Iya dek betul sekali hahaha. Kalo perlu supaya semua yang termasuk homoseksual bisa diubah jadi normal, supaya tidak ada lagi yang berdosa"</i></p> <p>"Terima kasih banyak Indo', mungkin Indo juga mau lanjutkan pekerjaan. Terima kasih sekali lagi le Indo'"</p>	
--	---	--

**Biografi Informan:**

**Nama** : Jejakini Wati Zai  
**Jabatan** : Warga Jemaat Imanuel Rantebuda  
**Tanggal/waktu** : 28 April 2023/ 09.30-09.57 WITA  
**Tempat** : Tempat Tinggal (Rumah) Informan

KODE	DATA WAWANCARA	DATA OBSERVASI
	<p>"Selamat Pagi Kak Wati"</p> <p>"Iya dek selamat pagi juga"</p> <p>"Anu ini Kak, kan sementara maka menyusun sekarang, terus yang kuteliti itu garis besarnya tentang homoseksual"</p> <p>"Ohh gay ko le dekku hahaha"</p> <p>"hehehe Tuhan dan saya yang tau itu Kak"</p> <p>"Kira-kira bagaimana pemahamannya Kak Wati tentang orientasi homoseksual?"</p> <p>"Ouh menarik itu dek. Tapi saya harus hati-hati"</p> <p>"Iya Kak, kira-kira dalam pemahamannya tentang homoseksual itu?"</p> <p>"Homoseksual itu, merupakan sebuah hal yang dapat kita katakan sebagai</p>	<p>Mengejek</p>



	<p><i>itu. Jelas-jelas Alkitab katakan kalo tidak boleh sesama jenis itu, jadi saya menolak karena memang penyimpangan seksual itu dek. Coba liat disekeliling ta' itu, yang normal tentu lawan jenis dan kemudian tidak lawan jenis atau sesama jenis itu yah tentu tidak normal lagi"</i></p> <p><i>"kira-kira menurut kak Wati, adakah tidak norma sosial yang dilanggar atau kebiasaan dalam Gereja?"</i></p> <p><i>"Ohh tentu ada dek. Budaya kita di sini sudah lama sekalian semuanya menerima kalo laki-laki perempuan. Terus kalo dalam Gereja, sama yang saya katakana tadi, kalo mereka itu tidak sesuai sama yang Alkitab Katakan"</i></p> <p><i>"Oke Kak jadi boleh saya simpulkan kalau memang homoseksual dalam pemahamannya Kak Wati itu, penyimpangan seksual dan merupakan keberdosaan?"</i></p> <p><i>"yah.. betul sekali dek"</i></p> <p><i>"Oke siap Kak. Jadi mungkin cukup Kak untuk pertanyaanku, mungkin masih aka nada lagi tapi mungkin lain kali gi kalau ada kesempatan lagi Kak. Terima Kasih Kak Wati"</i></p> <p><i>"Iya dek, semoga sukses dalam</i></p>	
--	---	--

	<i>menyelesaikan studinya</i>	
--	-------------------------------	--

**Biografi Informan:**

**Nama** : Yuliana  
**Jabatan** : Warga Jemaat Imanuel Rantebuda  
**Tanggal/waktu** : 28 April 2023/ 15.20-15.36 WITA  
**Tempat** : Lapangan Depan Kantor KPU Kab. Mamasa

KODE	DATA WAWANCARA	DATA OBSERVASI
	<p>"Selamat Sore Ma' (sebutan mama merupakan hal yang wajar dalam lokus penelitian penulis)"</p> <p><i>"Iya nak selamat sore"</i></p> <p>"Sehat-sehat sia lek Ma'?"</p> <p><i>"yah yamo te disyukuri nakku eh, na tambak tarru' ki dewata"</i></p> <p>"Ohh iya Ma'. Susi te Mama, kan temo menge mok la selesaikan kuliangku, anna temo menge mok dama-dama skripsi Ma'"</p> <p>"Anna yate skripsingku, tentang homoseksual atau yato muane anna muane sola baine anna baine"</p> <p><i>"Ole nakku tokke' dengan tongan-tongan mangka inde tondok, sapo temo tak mo</i></p>	

	<p><i>diissan umba nangei"</i></p> <p>"Iyo yamotu Mama oh. Yato anna inde pa Mama oh, umbamia ukka' si napasusi tau kassi"</p> <p><i>"Ole kassi yato anna inde pa oh, tokke sibiasa kao mo kao to'oh simakadere' ummitai oh. Aka tokke' anna dengan oh iya toa' susinna dio oh"</i></p> <p>"Anna ke kita Ma', umbakita susi pemahamanta inde tentang homoseksual eh?"</p> <p><i>"Yah maka' ke homoseksual, mala dikua senga oiya mesai. Aka inde tau senga eh (hetero) bisa iya ungkianakan tau. Sapo maka' homoseksual iya, yah tak oh iya mala undadian tau. Yah umbamo iko da' laundadian tau to susi lako oh. Yah ita mida' yato mangka torro inde tondok oh, tokke' tak dengan anakna kassi. Yah mala dikua, yajo homoseksual oh to tak ummala pa' kamaseanna dewata"</i></p> <p>"Jadi sebaiknya Ma', mapia rika dio oh ke dengan liu ih atau umbasusi Ma'?"</p> <p><i>"Ole nakku ke malai to susi dio oh, anna tak mo dengan aka kita pole o'oh makadere' ummitai"</i></p> <p>"Yah kira-kira Ma' ke dengan liu ih, umbasusi ladi tanggapi Ma'"</p>	
--	--	--

	<p><i>"Yah dipa'sambayangan nakku supaya mala berubah"</i></p> <p><i>"Berubah umbasusi Ma'?"</i></p> <p><i>"Yah maka kebiasaanta to sarani, yato mala diberkati oh yah anggami muane anna baine"</i></p> <p><i>"Jadi, mala dikua tak mala la berkembang lek Mama'?"</i></p> <p><i>"Iyo nakku yah susi mituo"</i></p> <p><i>"Yah battula malari ke dako' opa anta lanjut ih nakku? Aka la le'ba' pa' yolo ummollonggi to masaki nakku"</i></p> <p><i>"Ohh iyo Mama, anna ganna' mi ukka te yato kumaralluinna Mama eh"</i></p> <p><i>"Yah kurre sumanga' le Mama'"</i></p> <p><i>"Iya nakku na tamba' tarruk ko dewata ammu malara dadi pandita masirrak nakku"</i></p> <p><i>"Iyo Ma' kurre semunga' le Ma"</i></p>	
--	---	--

**Biografi Informan:**

**Nama** : Ir. Ariantho

**Jabatan** : Majelis (Penatua) Jemaat Imanuel Rantebuda

**Tanggal/waktu** : 29 April 2023/ 11.40-12.15 WITA

**Tempat** : Gedung Gereja Jemaat Imanuel Rantebuda

		<b>DATA</b>
--	--	-------------



KODE	DATA WAWANCARA	OBSERVASI
	<p>"Selamat siang Pak Insinyur hehehe"</p> <p>"Selamat siang ukka anak Muda pemberani"</p> <p>"Umbasusi keadaan? Sehat-sehat si lek"</p> <p>"Yah anna muita mo dak. Tokke pa' kamasena dewata anna mala tau sehat-sehat liu"</p> <p>"Langsung babang mo lek Pak Insinyur hehe"</p> <p>"Ohh iyo. Aka ria?"</p> <p>"Kan inde temo eh, menge mok menyusun skripsi nah topikku tentang Homoseksual dan Gereja. Kira-kira umbakita susi pemahamanta tentang homoseksual"</p> <p>"Yato homoseksual oh, susi bencong lek ah?"</p> <p>"Senga' oh iya ukka tuo, maka' ke homoseksual yatoda' to muane anna muane sola baine anna baine"</p> <p>"Ondokule iyo lek, kupasisawa' oh mi kao to'oh. Maka' kedikuaraiyya homo, inang pasti moya tau untolak parintanna dewata. Kan jelas-jelas mi illalan Alkitab toh, Beranak cucu dan bertambah banyak. Na umba susi la beranak cucu ke seragam ih tu"</p>	<p>Kebingungan</p>

	<p><i>barang”</i></p> <p><i>“Ohh tokke langsung di gas tongan lek hahaha”</i></p> <p><i>“Oya’ harus todipasusi oh supaya mala inde mai to lu senga eh, anna mala sule lako lalan mapia”</i></p> <p><i>“Jadi menurut ta, yah dio homoseksual oh inang sala iya?”</i></p> <p><i>“Yah susi mi tuo aka kita-kita to sarani, diparinta ki supaya beranak cucu lek ah. Yah umbanakua la beranak cucu ke seragam ih”</i></p> <p><i>“Misalna lek, dengan sule inde Rante to homo, yah kira-kira umbaki lasusi?”</i></p> <p><i>“Aii masussa dio barang oh. Aka susi inde eh, seharusnya dihilangkan yang begitu. Kalo kita mau sambut mereka lek, yah ole pasti tambah menjadi jadi. Jadi kekao, lebih mapia ke dihindari sekaligus ditolak ke dengan susinna lako oh”</i></p> <p><i>“Jadi, mala kusimpulkan lek ke misalna dengan sule susinna lako oh, yah lata tolak kita? Atau kira-kira sebagai majelis, dengan rika semacam upaya yang dilakukan untuk tanggapi to susi lako oh?”</i></p> <p><i>“Pertama, inang kutolak kao aka jangan sampai menjadi-jadi kedarima ih. Kedua,</i></p>	Emosional
--	---	-----------

	<p><i>ladi ubah ria to susi lako oh, supaya mala normal susi to senga'. Aka maka' ke tak diubah, bahaya inde lako generasi atau anak-anak muda pi eh, ke tokke terpengaruh"</i></p> <p><i>"Yah ambai' ganna' miyolo aka kuala siami yato kubutuhkana oh. Yah anggami te kurre sumanga dipokada eh aka susi mi inde keadaan eh hehehe"</i></p> <p><i>"Yah sitonganna lamu bantu ki' te sebagai mahasiswa teologi supaya mala pa'de susinna lako oh"</i></p> <p><i>"Yah anna kamasei miriki' puang anta mala salama' pada-pada. Kurre sumanga le Pak Insinyur"</i></p>	<p>Penuh Harap</p>
--	--	--------------------

**Biografi Informan:**

**Nama** : Elis Samsuriati

**Jabatan** : Majelis (Diaken) Jemaat Imanuel Rantebuda

**Tanggal/waktu** : 30 April 2023/ 16.40-17.10 WITA

**Tempat** : Tempat Tinggal (Rumah) Informan

KODE	DATA WAWANCARA	DATA OBSERVASI
	<p><i>"Selamat sore kakakku yang paling cantik hehehe"</i></p> <p><i>"Selamat sore juga adekku. Aduh semakin</i></p>	

	<p><i>cantik betul mi kurasa ini hahaha"</i></p> <p><i>"Sehat-sehat Kakakku?"</i></p> <p><i>"Puji Tuhan dekku yah sehat-sehat ji meskipun biasa kaya tiba-tiba loyo lagi"</i></p> <p><i>"Yah lambat laun juga akan sembuh ji itu kakakku"</i></p> <p><i>"Iya dekku. Tapi ngomong-ngomong ini dekku, ada apa hehehe?"</i></p> <p><i>"Ini kakakku, kan sementara maka menyusun. Yah mudah-mudahan bisa secepatnya selesai. Sekarang dalam tahap penelitian, untuk dapatkan jawaban tentang tujuan penulisan ku Kak"</i></p> <p><i>"Topikku tentang Homoseksual ini Kak, jadi kalau diperkenankan, bagaimana pemahamannya tentang Homoseksual?"</i></p> <p><i>"Wow topik yang menarik dek"</i></p> <p><i>"Yah begitulah Kak"</i></p> <p><i>"Langsung kujawab ini dekku?"</i></p> <p><i>"Iya Kak"</i></p> <p><i>"Homoseksual itu dek, tidak diciptakan sama Tuhan. Itu yang kupahami. Kitakan percaya sama Alkitab dek, nah di dalam Alkitab tidak pernah dituliskan kalo mereka itu diciptakan sama Tuhan toh? Kan yang dijelaskan dalam Alkitab cuman laki-laki</i></p>	<p>Ketakutan</p> <p>Penuh keyakinan</p>
--	---	---

	<p><i>dan perempuan. Jadi, sebenarnya itu homoseksual kaya na buat-buat sendiri ji mereka”</i></p> <p><i>“Kira-kira bisa mungkin Kakakku ini jelaskan lebih jauh tentang pemahamannya? Misalnya kek asal atau kenapa bisa ada seperti itu Kak?”</i></p> <p><i>“Sama yang kubilang tadi dekku, kalo yang kupahami yah semua asalnya dari Alkitab. Alkitabkan memang tidak ada jelaskan atau mau terima tentang itu toh? Pasti kamu lebih paham karna mahasiswa teologi. Jadi itu tadi, kupahami kalo memang mereka itu atau orientasinya tidak diciptakan sama Tuhan. Coba mu baca bagus-bagus lagi dekku, di Perjanjian Lamakan waktu penciptaan, yah memang hanya laki-laki dan perempuan saja dan kemudian untuk beranak cucu itu”</i></p> <p><i>“Kira-kira ini untuk Kak Elis apalagi sebagai Majelis, adakah semacam kesempatan untuk mereka itu bisa berkembang dengan orientasinya”</i></p> <p><i>“Bagi saya pribadi, tidak ada kesempatan. Coba kalo kita renungkan lebih jauh, lama-kelamaan manusia akan semakin berkurang karna mereka itu”</i></p> <p><i>“Kalau kita lihat dari jumlahnya Kak,</i></p>	
--	---	--

	<p>khususnya di Mamasa ini kan jumlahnya sedikit sekali Kak, entah berapa pastinya tapi kalau misalnya menurutku bisa jadi tidak berdampak ke tingkat populasi itu. Kira-kira bagaimana dengan Kak Elis?"</p> <p><i>"ya... kalo sekarang kita bilang jumlahnya sedikit, tapi liat mi nanti dek kalo mereka dibiarkan pasti akan semakin banyak itu. Na di situmi letak bahayanya"</i></p> <p>"Misalnya ini Kak hehehe, saya homoseksual, kira-kira akan diperlakukan seperti apa Kak?"</p> <p><i>"ee.... saya pasti tidak akan tolak secara langsung dek. Tapi sudah barang tentu akan ku jauhi. Kenapa? Sudah jelas-jelas salahkan masa mau ku biarkan begitu saja toh"</i></p> <p>"Kalau akhirnya ada yang memilih untuk hadir di Jemaat Imanuel Rantebuda Kak, sebagai majelis ini lagi hehehe, kira-kira bagaimana responmu Kak?"</p> <p><i>"waduh mudah-mudahan tidak ada dek. Tapi kalo akhirnya ada, saya biarkan saja begitu. Tapi untuk saya sambut kaya warga lainnya, yah mohon maaf ini dek pasti tidak akan saya sambut karna tidak bisa"</i></p>	<p>Menampakkan kegelisahan</p> <p>Emosional</p> <p>Menampakkan kekhawatiran</p>
--	--	---

	<p><i>kubiarkan dosa itu berkembang”</i></p> <p>“Oke Kak jadi mungkin sudah cukup yang kutanyakan, jadi boleh kubilang kalo Kak Elis sudah mutlak menolak Kak?”</p> <p><i>“Sudah mutlak dek, dan berharap sekali ka supaya semua orang bisa pahami kalo homoseksual ini tidak baik. Apalagi untuk kesehatan. Jadi kuharap supaya adekku ini jadi penerus dari apa yang kuharapkan”</i></p> <p>“Oke Kak jadi terima kasih banyak untuk hari ini, sehat-sehat terus Kak. Tuhan memberkati”</p> <p><i>“Iya dekku makasih banyak juga. Mudah-mudahan tidak terlalu kelewatan apa yang kubilang dek hehehe”</i></p> <p>“Hehehe aman Kakakku semuanya”</p> <p>“Oke Kak jadi terima kasih sekali lagi Kak”</p>	Penuh Harapan
--	---	---------------

## CURRICULUM VITAE



Kayangan lahir di Rante Buda, Desa Rambu Saratu', Kabupaten Mamasa, Provinsi Sulawesi Barat, Indonesia, pada 08 Maret 2001 dari pasangan Marthen Layuk dan Yuliana.

Memulai pendidikannya pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini di TK Pelita Kasih pada tahun 2006. Kemudian memasuki jenjang Sekolah Dasar di Sekolah Dasar Negeri 018 Rambu Saratu' pada tahun 2007 dan selesai pada 2013. Kemudian melanjutkan studi pada jenjang Sekolah Menengah Pertama di Sekolah Menengah Pertama Negeri 001 Mamasa pada tahun 2013 dan pada 2014 memilih untuk melanjutkan studinya di Sekolah Menengah Pertama Swasta Berbudi Kopian dan selesai pada tahun 2016. Kemudian melanjutkan pendidikannya ke jenjang Sekolah Menengah Atas di Sekolah Menengah Atas Negeri 001 Mamasa pada tahun 2016, tetapi memilih untuk melanjutkan pendidikannya pada Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Budi Bhakti Mamasa pada tahun 2017, dan menyelesaikan pendidikannya pada tahun 2019. Kemudian pada tahun 2019, melanjutkan pendidikannya ke jenjang Perguruan Tinggi pada Sekolah Tinggi Agama Kristen Negeri Toraja yang



kemudian menjadi Institut Agama Kristen Negeri Toraja dan hari ini dalam tahap penyelesaian studi.